

FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISW/I PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 KECAMATAN KUTA BLANG KABUPATEN BIREUEN

Hilma Muzni¹, Ismail Efendy², Endang Maryanti³.

Fakultas Kesehatan Masyarakat, S2 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
Email: *hilmamuzni@gmail.com

Abstrak: CTPS merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan preventif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study* yang berlangsung pada bulan Mei - Juni 2022. Sampel penelitian yaitu seluruh anak usia sekolah kelas 3 sampai dengan kelas 5 berjumlah 70 orang. Teknik yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*. Data hasil survey dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19, ada pengaruh kemudahan mendapatkan tempat CPTS terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun, ada pengaruh peran orangtua terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun, ada pengaruh peran guru terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun, ada pengaruh peran teman-teman sekolah terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kelima variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dan variabel yang berpengaruh terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen adalah variabel peran orang tua. Adapun saran dalam penelitian ini agar orangtua selalu memperhatikan dan mengawasi perilaku anaknya dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pada anak sekolah.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Cuci Tangan Pakai Sabun, Covid 19

Abstract. *Washing hands with soap is an effective way for preventive health efforts. This study aims to analyze the factors that influence the behavior of washing hands with soap in students during the Covid 19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen, Kuta Blang District, Bireuen Regency. This research is a quantitative study with a cross-sectional study design that takes place from May to June 2022. The research sample is all school age children from grades 3 to grade 5 totaling 70 people. The technique used is proportional stratified random sampling. The survey data were analyzed using Chi Square test and logistic regression. The results showed that there was an influence of knowledge on the behavior of washing hands with soap in students during the Covid 19 pandemic, there was an influence of the ease of getting a CPTS place on the behavior of washing hands with soap, there was an influence of the role of parents on the behavior of washing hands with soap, there was an influence of the role of parents on the behavior of washing hands with soap, teachers on the behavior of washing hands with soap, there is an influence of the role of school friends on the behavior of washing hands with soap for students during the Covid 19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen, Kuta Blang District, Bireuen Regency. The conclusion in this study is that the five variables in this study have an influence on the behavior of washing hands with soap and the variables that affect the behavior of washing hands with soap in students during the Covid 19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen, Kuta Blang District, Bireuen is the variable of the parent's role. The suggestions in this study are for parents to always pay attention and supervise their children's behavior and provide information about the factors that influence hand washing behavior in school children.*

Keywords: *Factors, Washing Hands with Soap, Covid 19*

PENDAHULUAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu perilaku hidup sehat dan bersih serta tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. CTPS menjadi perhatian dunia karena permasalahan praktik perilaku cuci tangan yang buruk tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju dimana sebagian besar

masyarakatnya masih lupa untuk mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2016).

World Health Organization telah mencanangkan tanggal 15 Oktober 2008 sebagai Hari Mencuci Tangan Pakai Sabun Sedunia, yang diikuti oleh 20 negara di dunia, salah satu diantaranya adalah Indonesia (WHO, 2009). Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit seperti diare dan ISPA, keduanya menjadi penyebab utama kematian anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare dan ISPA. Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, kecacingan, dan flu burung (Mizdi dkk, 2011).

Data Kementerian Kesehatan RI 2020 menunjukkan prevalensi nasional berperilaku cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun pada anak kelompok umur 10 tahun atau lebih yaitu 49,80%. Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) sendiri pada tahun 2020 prevalensi untuk cuci tangan yaitu 47,80%. PHBS tatanan pendidikan sekolah dasar pada indikator cuci tangan pakai sabun menunjukkan 85,80%. Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit, hanya 5% yang tahu bagaimana cara melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar. Hal ini sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak agar bisa mencegah risiko terjadinya penyakit (Kemenkes RI, 2019).

Perilaku CTPS terbukti merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan preventif. Dalam jangka pendek, upaya preventif melalui CTPS dipandang paling strategis untuk mengurangi kerugian dampak sanitasi buruk, untuk itu perilaku CTPS perlu digalakkan untuk menjadi gaya hidup sehari-hari masyarakat di pedesaan maupun perkotaan khususnya pada anak sekolah (Hendrawan, 2019). Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh *World Health Organization* (WHO). Kebiasaan anak Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun hingga kini masih tergolong rendah apalagi disituasi pandemic covid 19 yang sangat merisaukan .

Anak usia sekolah memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penularan COVID-19 karena minimnya pengetahuan tentang cara mencegahnya, disamping itu juga anak usia sekolah masih suka bermain dengan teman – teman seusianya. Ditambah dengan informasi dari Kemenkes bahwa akan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka pada tahun 2021 (Dit PL Ditjen PP, 2018). Maka ini bisa menjadi risiko penularan yang sangat besar bagi anak karena pada pembelajaran tatap muka anak kontak langsung dengan orang lain namun masih kurang mengetahui pencegahan penularan Covid-19.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kuta Blang, Kabupaten Bireuen. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di MIN 9 Bireuen, terdapat fasilitas cuci tangan dan juga sabun yang disediakan bagi siswa, namun hasil pengamatan peneliti selama 10 hari diketahui bahwa jarang sekali siswa mencuci tangannya pada fasilitas yang sudah disediakan. Bahkan siswa yang mencuci tangannya pun sebagian besar tidak menggunakan sabun yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 12 orang siswa/i, diketahui bahwa ada sebanyak 10 orang anak yang tidak paham apa manfaat dari cuci tangan dengan sabun, pada saat kapan mencuci tangan, tidak tahu bahwa apabila tidak cuci tangan akan menyebabkan penyakit, bahkan tidak tahu penyakit apa saja yang ditimbulkan jika tidak mencuci tangan dengan sabun. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor apa saja yang memengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun pada sisw/i Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Survey Analitik dengan pendekatan *cross sectional*, suatu penelitian untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Juni 2022. Populasi adalah seluruh anak usia sekolah kelas 4 sampai dengan kelas 6 di MIN 9 Bireuen

Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen berjumlah 232 orang siswa/i. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *proportional stratified random sampling* sehingga diperoleh 70 orang sampel. Data hasil survey dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Responden

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	33	47,1
Perempuan	37	52,9
Kelas		
III	23	32,9
IV	22	31,4
V	25	35,7
Jumlah	70	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 (52,9%) responden, sedangkan responden lainnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 (47,1%). Dari 70 responden diketahui bahwa sebagian besar responden kelas V yaitu sebanyak 25 (35,7%) responden, responden kelas III yaitu sebanyak 23 (32,9%), dan responden kelas IV yaitu sebanyak 22 (31,4%).

Tabel 2
Faktor yang berpengaruh Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa/I

Faktor-Faktor	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun				Total		P value
	Kurang		Baik		n	%	
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	
Kurang	32	45,7	13	18,6	45	64,3	0,009
Baik	9	12,9	16	22,9	25	35,7	
Kemudahan Mendapatkan Tempat CPTS							
Kurang	34	48,6	10	14,3	44	62,9	0,000
Baik	7	10,0	19	27,1	26	37,1	
Peran Orangtua							
Kurang	35	50,0	8	11,4	43	61,4	0,000
Baik	6	8,6	21	30,0	27	38,6	
Peran Guru							
Kurang	29	41,4	10	14,3	39	55,7	0,006
Baik	12	17,2	19	27,1	41	44,3	
Peran Teman Sekolah							
Kurang	35	50,0	11	15,7	46	65,7	0,000
Baik	6	8,6	18	25,7	24	34,3	

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* yaitu $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Ada pengaruh kemudahan mendapatkan tempat CPTS terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen dengan nilai *p significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh peran orang tua

terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen dengan nilai p *significancy* yaitu $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh peran guru terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen dengan nilai p *significancy* yaitu $0,006 < 0,05$. Ada pengaruh peran teman sekolah terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen dengan nilai p *significancy* yaitu $0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa/I Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen

Cuci tangan merupakan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit yang menjadi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Kebiasaan cuci tangan penting untuk diajarkan sejak dini karena anak-anak merupakan calon-calon agen perubahan untuk lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku cuci tangan adalah pengetahuan.

Merubah perilaku bukan merupakan hal yang mudah. Meskipun perilaku cuci tangan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan murah dalam mencegah berbagai penyakit, namun pada kenyataannya jarang dipraktekkan. Salah satu faktor predisposisi terhadap perilaku adalah pengetahuan, apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran serta sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat abadi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang mencuci tangan, semakin baik sikap mereka dalam penerapan cuci tangan (Natsir, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Efendi, dkk. dimana sebagian besar siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 2 berpengetahuan, bersikap, dan bertindak baik dalam mencuci tangan akan tetapi perilakunya belum menunjukkan demikian karena kurangnya keterampilan/skill siswa dalam tehnik mencuci tangan yang belum sesuai dengan langkah yang benar dan tidak menggunakan sarana cuci tangan yang memenuhi syarat. Dari paparan data di atas dimana pengetahuan mengenai cuci tangan menunjukkan pengetahuan yang baik namun dalam pelaksanaan prakteknya tidak ditemukan prosentase yang tinggi (Effendy dkk, 2019). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan yang baik tidak memberikan jaminan akan diaplikasikan menjadi perilaku yang baik pula. Kondisi ini bertolak belakang dengan yang dikemukakan Notoatmodjo S. yang menyatakan dalam beberapa pengalaman dan penelitian menyatakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2012).

2. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa/I Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen

Orang tua adalah tokoh panutan anak, maka diharapkan orang tua dapat ditiru, sehingga anak yang bebas bersekolahpun sudah mau dan mampu melakukan cuci tangan dengan benar melalui model yang ditiru dari orang tuanya

Pola asuh orang tua adalah sikap atau perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Perilaku yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar. Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Perlakuan yang dilakukan orang tua antara lain mendidik, membimbing, serta mengajarkan tingkah laku yang umum dilakukan di masyarakat (Djamarah, 2014)

Pola asuh yang baik sulit berjalan efektif bila tidak didukung lingkungan. Namun, kedekatan anak dengan orang tua dapat meminimalkan pengaruh negatif lingkungan. Lingkungan banyak

mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anak.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini, peran ibu sangat menentukan dalam mendidik anak. Ibu merupakan orang pertama kali dijumpai seorang anak dalam kehidupannya. Karena itu, segala perilaku, cara mendidik anak, dan kebiasaannya dapat dijadikan contoh bagi anaknya, biasanya sikap ketergantungan anak lebih kepada ibunya daripada kepada ayahnya.

Demikian juga dalam menanamkan pengetahuan mengenai pentingnya cuci tangan, kaum ibu sangat berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan kesehatan secara umum. Orang tua merupakan tokoh panutan anak, maka diharapkan orang tua dapat ditiru, sehingga anak mau dan mampu mencuci tangan dengan baik dan teratur melalui model yang ditiru dari orang tuanya. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat membiasakan cuci tangan. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam pengawasan anak dalam melakukan cuci tangan.

3. Pengaruh Peran Guru Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa/I Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen

Guru merupakan individu yang sering dijumpai anak dalam lingkungan sekolah. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik yang salah satu diantaranya adalah mengajarkan praktek cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah. Berdasarkan kondisi ini, implementasi program penyadaran perilaku cuci tangan pakai sabun cukup tepat dilakukan pada murid sekolah dasar. Peran guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar masihlah dominan. Oleh sebab itu, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah akan dilibatkan secara aktif dalam program penyadaran perilaku cuci tangan pakai sabun. Sekolah sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan anak memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi di dalam keluarga sebagai komponen terkecil dalam masyarakat (Kadayati, 2015).

Guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktifitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari, sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan menjadi lebih berat lagi. Peningkatan perhatian terhadap kesehatan anak usia sekolah tersebut, diharapkan dapat menciptakan anak usia sekolah Indonesia yang cerdas, sehat, dan berprestasi (Yusuf, 2015).

4. Pengaruh Peran Teman Sekolah Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa/I Pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai *p significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran teman sekolah terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

Dukungan sosial teman sebaya adalah sumber dukungan yang paling penting bagi anak SD karena pada masa anak-anak mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya dibandingkan dengan orangtua. Melalui dukungan sosial dari teman sebaya maka anak SD akan mendapatkan saran dan pengetahuan yang akan membantu mereka untuk memahami situasi mereka dan dapat membuat penyesuaian yang tepat berdasarkan potensi mereka. Dukungan teman sebaya di sekolah dapat berupa pengaruh positif dan negatif. Dalam hal ini maka peran dukungan teman sebaya sangat diperlukan karena anak SD umumnya lebih banyak berinteraksi dengan teman

lainnya di disekolah khususnya dalam mengajak untuk membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun selama pandemi COVID-19 (Natsir, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul faktor yang memengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun pada Sisw/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Ada pengaruh kemudahan mendapatkan tempat CPTS terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Ada pengaruh peran orangtua terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Ada pengaruh peran guru terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/I pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen. Ada pengaruh peran teman-teman sekolah terhadap perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa/i pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bireuen Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dit PL Ditjen PP-PL. Pedoman Umum Pengelolaan Kegiatan Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Jakarta; 2018.
- Djamarah S. Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rhineka Cipta; 2014.
- Effendi SU, Aprianti R, Futubela S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Di Sd Negeri 08 Lubuk Linggau. *J Nurs Public Heal*. 2019;7(2):62–71.
- Hendrawan N. Resep Mudah Tetap Sehat. Jakarta: Penerbit Buku Kompas; 2019.
- Kadayati TY. Peranan Guru Dalam Pengembangan Nilai dan Karakter Anak di Sekolah. Surabaya: Universitas Muhamadiyah; 2015.
- Kemenkes RI. Panduan Manajemen PHBS Menuju Kabupaten/Kota Sehat. Jakarta; 2018.
- Kemenkes RI. Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.
- Midzi N, Mtapuri-Zinyowera S, Mapingure MP, Paul NH, Sangweme D, Hlerema G, et al. Knowledge attitudes and practices of grade three primary school children in relation to schistosomiasis, soil transmitted, helminthiasis and malaria in Zimbabwe. *BMC Infect Dis*. 2011;11(169):1471–2334.
- Natsir MF. Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jeneponto. *J Kesehat Lingkung [Internet]*. 2018;1(2):1–9. Available from: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- WHO. WHO guidelines on hand hygiene in health care first global patient safety challenge. Switzerland: WHO Press; 2009.
- Yusuf S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2015.